



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11793-11808

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Laurensia Javita<sup>1✉</sup>, Agustinus Mantong<sup>2</sup>, Jens Batara Marewa<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [Laurensiajavita22@gmail.com](mailto:Laurensiajavita22@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 3 sampel yaitu PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder yaitu Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar rupiah dan Harga Saham dengan data per bulanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor industri rokok periode 2020 – 2022.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham*

## Abstract

This research aims to examine the influence of inflation, interest rates and the Rupiah exchange rate on share prices in the cigarette industry sub-sector for the 2020-2022 period, either partially or simultaneously. This research uses quantitative research methods. The samples used were 3 samples, namely PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), and PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). The type of data used is Secondary Data, namely Inflation Data, Interest Rates, Rupiah exchange rates and Stock Prices with monthly data. The data analysis techniques used are the Classic Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test), Multiple Linear Regression Test, t Test (Partial Test), F Test (Simultaneous Test), and Determination Coefficient Test with using SPSS 26.00. The results of the study show that partially inflation and interest rates have a significant effect on stock prices while exchange rates have no effect and are not significant on stock prices. Simultaneously inflation, interest rates and exchange rates have a significant effect on stock prices in the cigarette industry sub-sector period 2020 – 2022.

*Keywords: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Price*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi di masa mendatang dapat menimbulkan tantangan bagi setiap individu. Dengan berinvestasi di pasar modal, masyarakat dapat mengurangi risiko masalah ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi yang melanda akhir-akhir ini mendorong banyak orang untuk mempelajari dan menyadari pentingnya berinvestasi sejak dini.

Hingga saat ini, pasar modal tetap menjadi salah satu pilihan investasi yang paling diminati karena menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, meskipun disertai dengan risiko yang besar. Pasar modal sangat penting bagi sebuah negara karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan anggaran dan pihak yang memiliki anggaran yang lebih besar. Sebuah negara sering menggunakan pasar modal sebagai indikator kondisi ekonominya.

Di antara berbagai instrumen investasi di pasar modal, saham menjadi pilihan utama bagi para investor. Alasannya karena saham menawarkan potensi keuntungan yang menjanjikan. Pada dasarnya, saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Keuntungan berinvestasi saham dapat diperoleh melalui dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan selisih harga jual dan beli saham (*capital gain*).

Sub Sektor Industri rokok termasuk salah satu sektor yang terhubung dengan pasar modal. Perusahaan rokok dapat dengan mudah menjual sahamnya di pasar modal dibandingkan dengan mencari pendanaan lain seperti pinjaman atau utang. Saat ini, aktivitas industri rokok di Indonesia sangat sensitif terhadap kondisi eksternal perusahaan

karena masih mengandalkan impor bahan baku. Bila terjadi kondisi ekonomi yang memburuk seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan pelemahan nilai tukar rupiah, biaya produksi akan meningkat. Kenaikan biaya ini akan memengaruhi volume penjualan perusahaan dan harga sahamnya di bursa efek.

Tabel 1 Data Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Gudang Garam Tbk	41.000	30.600	18.000
2	PT. H.M Sampoerna Tbk	1.505	965	840
3	PT. Indonesian Tobacco Tbk	650	274	262
4	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	340	306	306
5	PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	540	428	630

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diamati bahwa dalam rentang tahun 2020 hingga 2022, sebagian besar perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Industri Rokok mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Namun, PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk menunjukkan peningkatan harga saham dari tahun 2021 hingga 2022.

Perkembangan sub sektor industri rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Inflasi sendiri diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Apabila harga-harga barang dan jasa naik, konsumen cenderung mengalihkan pengeluaran mereka ke kebutuhan pokok dan mengurangi pengeluaran untuk barang-barang non-pokok, seperti rokok.

Hal serupa berlaku untuk suku bunga. Jika suku bunga tinggi, dampak negatif akan dirasakan oleh emiten karena akan meningkatkan beban bunga pengembalian dan menurunkan laba bersih penjualan. Tingginya tingkat suku bunga dapat menyulitkan perusahaan pada Sub Sektor Industri Rokok untuk mendapatkan pinjaman baik untuk modal kerja maupun investasi. Selain itu, tingginya suku bunga juga mampu mengurangi daya beli konsumen, sehingga dapat mengakibatkan penurunan permintaan terhadap produk rokok.

Nilai tukar adalah faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan Sub Sektor Industri Rokok selain inflasi dan suku bunga. Jika nilai tukar rupiah melemah, maka harga saham dalam Sub Sektor Industri Rokok cenderung mengalami penurunan. Fenomena ini terjadi karena pelemahan nilai tukar rupiah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi bagi perusahaan rokok, terutama dalam hal biaya impor bahan baku.

Tabel 2 Data Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah tahun 2020-2022

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar Rupiah (Rp)
2020	2.03	4.25	14.472
2021	1.56	3.52	14.311
2022	4.20	4.00	14.870

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2023)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2022. Tingkat inflasi mengalami penurunan dari 2.03% pada tahun 2020 menjadi 1.56% pada tahun 2021, namun kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 4.20%. Suku bunga juga mengalami penurunan, dari 4.25% pada tahun 2020 menjadi 3.52% pada tahun 2021, kemudian mengalami kenaikan menjadi 4.00% pada tahun 2022. Selain itu, nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari Rp.14.572 pada tahun 2020, turun menjadi Rp.14.311 pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi Rp.14.870 pada tahun 2022.

Penelitian (Sulastri dan Suselo, 2022) mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan baik inflasi, suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sedangkan pada penelitian (Oktaviani dan Sari, 2022) mengenai Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham menunjukkan bahwa Hasil pengujian dan analisis baik secara parsial maupun simultan yakni: (1) variabel inflasi tidak berpengaruh dengan harga saham, (2) variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh dengan harga saham, (3) variabel nilai tukar berpengaruh dengan harga saham. (4) variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh dengan harga saham PT Bank BTPN Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Mengamati hasil penelitian sebelumnya yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2020).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan memilih website sebagai lokasi pencarian data karena didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data tentang permasalahan yang sedang diteliti, yaitu data harga saham.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data indeks harga saham Sub Sektor Industri Rokok diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan data bulanan indeks saham sub sektor industri rokok mulai bulan Januari 2020 hingga Desember 2022.
2. Data Inflasi, Suku Bunga, dan nilai tukar rupiah (kurs) di peroleh dari data yang dipublikasikan melalui website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan mulai Januari 2020 hingga Desember 2022.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang terdiri dari 5 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022
3. Perusahaan memiliki data harga saham yang tidak termasuk *Outlier*

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi syarat yang ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
2	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
3	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa harga saham bulanan SubSektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang diperoleh dari website resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan tingkat inflasi, Suku Bunga, dan nilai tukar rupiah bulanan selama periode 2020-2022 diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi.
2. Uji Multikolonieritas, Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
3. Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.
4. Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam metode Regresi Linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Saham Sub Sektor Industri Rokok

a = Konstanta

- $b_1$  = Koefisien Regresi Variabel Inflasi
- $b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Suku Bunga
- $b_3$  = Koefisien Regresi Variabel Nilai Tukar Rupiah
- $X_1$  = Inflasi
- $X_2$  = Suku Bunga
- $X_3$  = Nilai Tukar Rupiah
- $e$  = Kesalahan Residu

#### Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Peneliti menggunakan nilai uji deteminasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.26501620
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.073
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil *Output* SPSS Tabel 4 diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0.088 Hal ini berarti nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

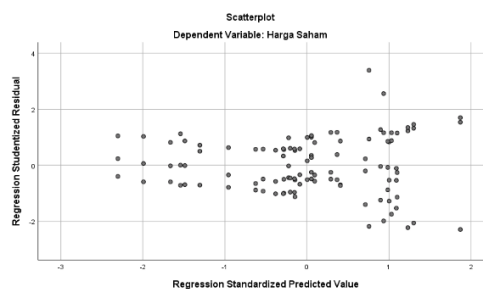
Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-2.605	63.655		-.041	.967			
1 INFLASI	-5.917	2.842	-.252	-2.081	.040	.608	1.644	
SUKU BUNGA	20.624	7.987	.294	2.582	.011	.687	1.456	
NILAI TUKAR	-.015	.569	-.003	-.027	.979	.612	1.633	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0 (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai tolerance yang dihasilkan oleh masing-masing variabel Independen > dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan nilai < 10,00 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0 (Data diolah 2023)

Hasil dari pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas menjelaskan bahwa tampilan *scatterplot* tidak menunjukkan pola yang jelas (acak), dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas pada uji model regresi ini.

#### 4. Uji Autokolerasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 <sup>a</sup>	.076	.049	9.39770	.164

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0(Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti, terlihat pada Tabel 6 diperoleh nilai Durbin Watson (dw) sebesar 0.164. Nilai dw ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang dapat dilihat dari Tabel Durbin Watson. Dengan jumlah data (n) = 108 dan jumlah variabel bebas (k) = 3, maka diperoleh nilai dL = 1,6297 dan nilai dU = 1,7437 sehingga dapat diperoleh nilai 4-dU sebesar 2.2563. Hasil dw 0.164 lebih kecil dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU atau  $0 < 0.164 < 2.2563$  sehingga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

#### Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.605	63.655	-.041	.967	
	INFLASI	-5.917	2.842	-.252	.040	
	SUKU BUNGA	20.624	7.987	.294	2.582	.011
	NILAI TUKAR	-.015	.569	-.003	-.027	.979

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0(Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 maka diperoleh persamaan Model Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2.605 - 5.917X_1 + 20.624X_2 - 0.015X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda di atas diketahui memiliki konstanta sebesar -2.605 dengan tanda negatif. Jadi besarnya konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar) diasumsikan konstan, maka variabel dependen, yaitu harga saham akan turun sebesar 2.605.
2. Nilai koefisien variabel inflasi ( $X_1$ ) sebesar -5.917. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5.917. Begitupun sebaliknya apabila inflasi menurun 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.917.
3. Nilai koefisien variabel suku bunga ( $X_2$ ) sebesar 20.624. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila suku bunga meningkat 1% maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 20.624. Begitupun sebaliknya, apabila suku bunga menurun 1% maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar 20.624.
4. Nilai koefisien variabel Nilai tukar( $X_3$ ) sebesar -0.015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai tukar meningkat 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.015. Begitupun sebaliknya, apabila nilai tukar menurun 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.015.

Uji t (Parsial)

Untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  maka digunakan rumus berikut :

$$n = 108$$

$$df = n - k \quad ( 108 - 4 ) = 104$$

$$t_{tabel} = 1,659$$

keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel dalam penelitian

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.605	63.655		-.041	.967
1 INFLASI	-5.917	2.842	-.252	-2.081	.040
SUKU BUNGA	20.624	7.987	.294	2.582	.011
NILAI TUKAR	-.015	.569	-.003	-.027	.979

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0(Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas maka uji parsial pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -2,081 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan inflasi memiliki nilai signifikansi 0.040 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2.582 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan inflasi memiliki nilai signifikansi 0.011 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0.027 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sedangkan nilai tukar memiliki nilai signifikansi 0.979 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut maka  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### Uji F (Simultan)

Dalam menguji hipotesis statistik di atas dilakukan uji F dengan sig 5%. Untuk mendapatkan nilai  $F_{tabel}$  terlebih dahulu menentukan  $df_1$  dan  $df_2$ .

Rumus  $df_1$  dan  $df_2$  adalah sebagai berikut :

$$n = 108$$

$$Df_1 = k - 1 (4 - 1) = 3$$

$$Df_2 = n - k (108 - 4) = 104$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,69$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah Variabel dalam penelitian

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	753.582	3	251.194	2.844	.041 <sup>b</sup>
	Residual	9184.936	104	88.317		
	Total	9938.519	107			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0 (Data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,844 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,69 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 <sup>a</sup>	.076	.049	9.39770

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : *Output* SPSS versi 26.0(Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai  $R^2$  Square sebesar 0,076. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham memberikan pengaruh sebesar 0,076 atau 7,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen

memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok

Berdasarkan hasil analisis data diatas mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022, menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada, dimana inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham Sub Sektor Industri Rokok mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Ketika inflasi mengalami penurunan maka harga Saham Sub Industri Rokok mengalami kenaikan. Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu (Karya dan Syamsuddin, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi dan Ula, 2017) menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri dan Suselo, 2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok

Berdasarkan hasil analisis data diatas mengenai pengaruh suku bunga terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022, menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang ada, dimana suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham. Apabila suku bunga meningkat, akan menyebabkan harga saham Sub Sektor Industri Rokok turun, begitupun sebaliknya. Apabila suku bunga turun, maka harga saham akan meningkat. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga rendah menyebabkan para pemegang saham menahan sahamnya hingga suku bunga pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi pemegang saham akan cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Nariwanti, dan Nirawati (2022), yang menyatakan suku bunga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, Afrita, dan Farida

(2022), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok

Berdasarkan hasil analisis data diatas mengenai pengaruh Nilai tukar terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022, menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, dimana nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil analisis ini berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini karena apabila nilai tukar rupiah melemah, maka harga saham Sub Sektor Industri rokok akan cenderung turun, begitupun sebaliknya. Sedangkan pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya nilai tukar menyebabkan harga saham bisa naik atau turun. Hal ini investor tidak perlu mempertimbangkan nilai tukar untuk pembelian saham pada Sub Sektor Industri Rokok karena ketika nilai tukar melemah atau menguat tidak memicu perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni Nirawati, 2022) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi dan Ula, 2017) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### Pengaruh Inflasi( $X_1$ ), Suku Bunga( $X_2$ ) dan Nilai Tukar( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Rokok

Hasil analisis data ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0.041 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0.041 < 0.05$  Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,844 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Sulastris dan Dedi Suselo, 2022) yang menyatakan bahwa bahwa inflasi, suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022
2. Suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022
3. Nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022
4. Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Industri Rokok periode 2020-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ratih Nariwanti, and Lia Nirawati (2022). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Bi Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 Pada BEI." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 7(2), 213-229.
- Boediono. (2015). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Widyanti, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28.
- Fahmi, I (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua Salemba Empat : Jakarta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hidayat, D. dan Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI Periode 2013- 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 62, No 1*.
- Ismanthono, Henricus W. (2015). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Penerbit BukuKompas.
- Karya, D & Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi (Pengantar Untuk Manajemen)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Ria. (2016). Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal fakultas Ekonomi, Vol. 19 No. 4*
- Melyani, Irine, and Martha Ayerza Esra (2021). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar

Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016–2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6 (1), 50-59.

Oktaviani, Marita Ayu, and Nadia Roosmalita Sari (2022). "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pt Bank Btpn Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021." *Reinforce: Journal of Sharia Management* 1 (2), 92-104.

Prasetyo, Richo. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 5, No 1.

Pratama, Andhika Yudha, Anita Wijayanti, and Suhendro Suhendro (2020). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45." *Jurnal Investasi* 6 (2), 60-70

Putong, Iskandar. (2015). *Ekonomi Makro. Pengantar untuk dasardasar ilmu dalam ekonomi makro volume I dari ekonomi makro*. Jakarta: Buku & Artikel karya Iskandar Putong

Rahmayanti, Afrita, and Siti Ning Farida (2022). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (5), 1321-1333.

Ronal, M., Marewa, J. B., & Tandirerung, W. Y. (2023). *The Effect Of Macroeconomic Variables On The Combined Stock Index In The Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1543-1554.

Sinambela, L. P. 2020. Penelitian Kuantitatif. PRISMAKOM (Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan, Dan Perbankan). Vol 17. No 1. Hal 21-36.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sulastri, Tri, and Dedi Suselo (2022). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 6 (1), 29-40.

Sunardi, Nardi, and Laila Nurmillah Rabiul Ula (2017). "pengaruh BI rate, inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)." *Jurnal Sekuritas* 1 (2), 27-41.

Sunariyah. (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi* (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)